

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTIK

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

3.1.1. Kedudukan

Dalam proses kerja praktik, penulis mendapat kedudukan sebagai mahasiswa magang atau *intern*, yang diawasi langsung oleh *Principal Architect* yaitu Mande Austriono Kanigoro. Penulis bertugas untuk membantu pekerjaan yang diberikan langsung oleh *principal architect* dan *assistant architect*, seperti; gambar kerja, referensi elemen desain dalam proyek, RAB, *support* pameran DFORM tahun 2022, dll.

3.1.2. Koordinasi

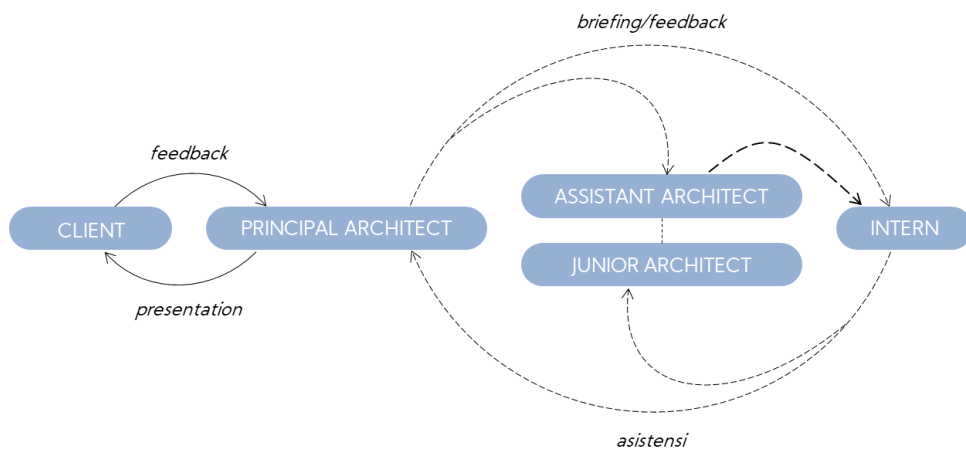
Penulis mendapatkan tugas langsung dari *principal architect* dan *assistant architect*. Tugas atau pekerjaan yang didapatkan bisa dari proyek yang baru berjalan maupun yang sedang berjalan. Jenis pekerjaan yang dilakukan dapat berupa gambar kerja, referensi elemen desain dalam proyek, RAB, dan sebagainya.

Terdapat alur sistem koordinasi dalam pengerjaan proyek di DFORM. Dimulai dari datangnya klien yang menghubungi DFORM, yang nantinya akan langsung berdiskusi dengan Mande Austriono Kanigoro selaku *principal architect*. Dari pertemuan diskusi pertama akan ada *brief* yang berisikan keinginan dan referensi klien untuk desain proyeknya. Setelah itu *principal architect* akan menunjuk salah satu *assistant architect* untuk menjadi *person in charge* untuk proyek baru tersebut dan menyampaikan hasil *brief* awal dengan klien. Setelah ini, proyek akan melalui beberapa tahap, yaitu;

1. Schematic Drawing (SD)
2. Design Development (DD)
3. Tender Drawing (TD)

4. Working Drawing (WD)/Construction Drawing (CD)
5. Tahap pengawasan/supervisi

Tahap awal terdiri dari proses pengerjaan layout denah dan desain eksterior awal, yang kemudian masuk ke proses pengembangan dan perincian desain skematik yang sudah disetujui dari klien dan tim DFORM. Setelah melewati tahap pengembangan desain, *tender drawing* dibuat untuk memenuhi kebutuhan perhitungan penawaran calon kontraktor kepada klien. Setelah klien menentukan kontraktor untuk proyek, gambar kerja lengkap akan dikerjakan oleh tim DFORM agar proyek bisa memasuki tahap pembangunan. Selama tahap pembangunan dan finalisasi pembangunan, tahap pengawasan akan dilakukan secara berkala. Tahap pengawasan dilakukan oleh supervisi, yang terkadang diikuti juga oleh *principal* dan *assistant architect*.



Gambar 3.1 Alur Koordinasi di DFORM

(Sumber: Olahan Penulis, 2022)

3.2. Tugas yang Dilakukan

Pekerjaan atau tugas yang sudah dilakukan penulis selama empat bulan kerja praktik di DFORM akan dijabarkan dalam tabel di bawah ini;

No	Proyek	Minggu	Deskripsi
1	RT House	1	Desain handle kusen
		2	Desain kanopi laundry, plumbing, kusen
		3	RAB, Spec. list
		4	Door Window Schedule, utilitas, referensi tiles
		7	Gambar kerja
		8	Gambar kerja
2	FA House	11	Gambar kerja
		1	Lingkungan tetangga
		2	Dimensi, luasan, penamaan ruang
		3	Revisi lingkungan tetangga
		16	Gambar kerja
3	TI House	17	Gambar kerja, referensi pola pagar
		2	RAB, spec. list
		3	RAB, spec. list
		4	RAB, denah elektrikal, plumbing
		10	Gambar kerja
4	SL House	11	Gambar kerja
		5	Gambar kerja
		6	Gambar kerja
		7	Gambar kerja
5	Rabu House	8	Gambar kerja
		1	Plumbing
		18	Revisi pdf presentasi
6	MK House	6	Gambar kerja
		10	Gambar kerja
7	Setangga Sekala (Pameran)	1	Ide konsep pameran
		9	Denah laser cut dfloating, mengerjakan maket, support presentasi
		14	Minggu 1 Pameran Setangga Sekala, menjaga pameran (menyambut tamu, memastikan tamu mendaftar)
		15	Minggu 2 Pameran Setangga Sekala, tugas sama dengan minggu 1

Tabel 3.1 Deskripsi Pekerjaan Kerja Praktik

(Sumber: Olahan Penulis, 2022)

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Praktik

Sebagian besar pekerjaan yang dilakukan penulis merupakan proyek residensial yang sedang berjalan, sehingga pengerjaan proses desain hanya sedikit (seperti revisi minor/sebagian kecil elemen desain dari proyek rumah). Dari semua proyek yang dikerjakan, penulis mereduksi tiga proyek berdasarkan besarnya keterlibatan penulis dengan proyek tersebut. Tiga proyek itu adalah RT House, SL House, dan Setangga Sekala. Pada uraian kerja praktik ini, RT House dan SL House adalah proyek rumah tinggal. Setangga Sekala sendiri merupakan acara pameran dalam rangka ulang tahun DFORM yang dilaksanakan secara *offline* kembali setelah adanya pandemi COVID-19.

Proyek RT House merupakan proyek yang mana penulis terlibat cukup banyak di dalam proses pengerjaannya. RT House merupakan proyek yang sedang berjalan, sehingga penulis banyak terlibat pada tahap finishing/revisi/utilitas/gambar kerja. RT House sendiri merupakan salah satu proyek residensial dengan ukuran bangunan yang cukup besar. Klien dari proyek ini adalah sepasang suami istri asal Bandung yang mempunyai dua orang anak. Sehingga rumah ini diperuntukkan empat anggota keluarga dan dua asisten rumah tangga yang menginap. RT House berlokasi di Bandung, Indonesia, terdiri dari tiga lantai bangunan dan *rooftop*.

Proyek selanjutnya adalah SL House, berlokasi di Palembang, Jakarta. SL House merupakan proyek renovasi rumah, terdiri dari satu lantai. Proyek rumah ini diperuntukkan untuk empat anggota keluarga (pasangan suami istri dan dua anak), dua asisten rumah tangga, dan dua supir. Pada saat penulis masuk kerja praktik, proyek ini sudah berada di tahapan akhir, yaitu finalisasi, *tender drawing*, dan gambar kerja. Penulis berkontribusi pada proses pengerjaan gambar kerja untuk *tender drawing* dan *construction drawing*.

Proyek terakhir yang akan dibahas adalah Setangga Sekala. Berbeda dari dua proyek sebelumnya, Setangga Sekala bukan merupakan proyek konstruksi/klien, namun Setangga Sekala adalah proyek pameran tahunan DFORM

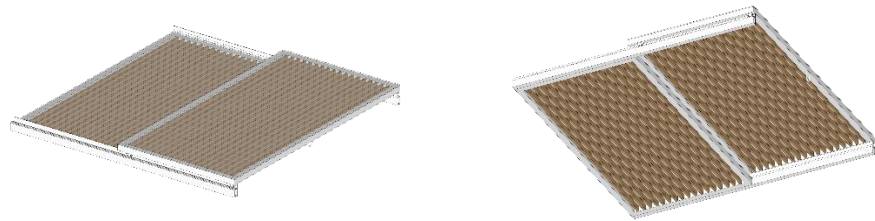
yang diselenggarakan dalam rangka ulang tahun DFORM. Pameran tahun ini merupakan pameran yang tertunda karena adanya pandemi COVID-19, namun dengan kerja keras tim DFORM pameran ini dapat terwujud dan berjalan dengan baik. Pameran tahunan yang bertema Setangga Sekala ini berlatar belakang dari rasa terima kasih DFORM kepada klien-klien yang sudah mempercayakan jasa desain DFORM untuk membangun bangunan impian mereka. Pada pameran ini, penulis berkecimpung dalam beberapa proses persiapan sampai tahap selesainya pameran. Setangga Sekala merupakan salah satu proses kerja yang cukup terkenang bagi penulis, karena di sini penulis mendapat pembelajaran berupa pengenalan dengan proyek-proyek DFORM dari awal berdiri sampai dengan sekarang, serta mempelajari dan ‘mengenal’ klien-klien DFORM.

3.3.1. Proses Pelaksanaan

1. RT House

RT House merupakan proyek yang sedang berjalan, sehingga penulis banyak terlibat pada tahap finishing/revisi/utilitas/gambar kerja. RT House sendiri merupakan salah satu proyek residensial dengan ukuran bangunan yang cukup besar. Klien dari proyek ini adalah sepasang suami istri asal Bandung yang mempunyai dua orang anak. Sehingga rumah ini diperutukkan empat anggota keluarga dan dua asisten rumah tangga yang menginap. RT House berlokasi di Bandung, Indonesia, terdiri dari tiga lantai bangunan dan *rooftop*. Pada *brief* awal, klien menginginkan rumah dengan nuansa *Japandi*, dengan perpaduan warna putih dan material kayu muda. Nuansa dengan unsur kayu pada proyek ini sangat ditekankan pada desainnya.

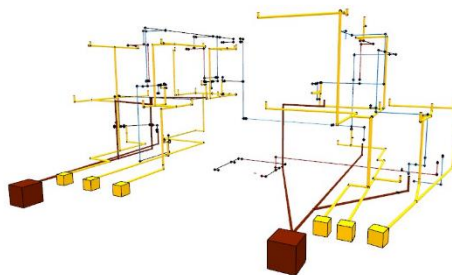
Pada minggu pertama, penulis mendapatkan tugas untuk mencari dan membuat 3D dari spesifikasi handle untuk jendela. Lalu di minggu berikutnya penulis mendapatkan kesempatan untuk mendesain kanopi pada ruang *laundry* di RT House. Berikut merupakan gambar kanopi yang telah penulis desain (Gambar 3.2);



Gambar 3.2 Desain Kanopi Laundry

(Sumber: Olahan Penulis, 2022)

Selain mendesain kanopi, penulis juga mendapat tugas untuk membuat sistem *plumbing* pada RT House, meliputi *plumbing* air bersih, *grey water*, dan *black water*. Pekerjaan ini cukup menantang penulis karena harus membuat sistem pipa yang cukup penulis, serta keinginan klien yang tidak ingin menggunakan sistem *plumbing* konvensional. Hal ini memaksa penulis untuk mempelajari sistem *plumbing* yang baru, sehingga penulis juga mendapat wawasan baru dan dapat mempraktekannya langsung pada proyek. Berikut merupakan gambar hasil *plumbing* 3D yang penulis buat (Gambar 3.3),

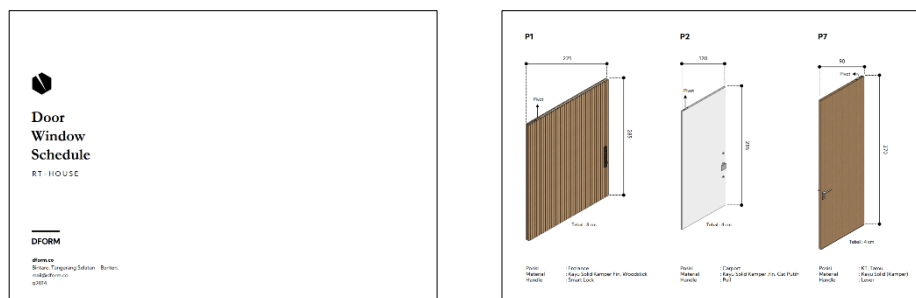


Gambar 3.3 3D *Plumbing* RT House

(Sumber: Olahan Penulis, 2022)

Pada minggu ketiga, penulis mempelajari cara membuat RAB dan Spec. List proyek. Pada pengerjaan tugas ini, penulis diminta untuk melengkapi daftar spesifikasi seperti pengerjaan *armature*, *sanitary*, dinding, lantai, yang disesuaikan dengan desain 3D yang sudah dibuat oleh tim. Proses pengerjaan RAB dan Spec List ini membutuhkan tingkat konsentrasi dan detail yang cukup tinggi, sehingga penulis belajar untuk mengerjakan pekerjaan ini secara efisien dan tepat.’

Pada minggu empat, penanggung jawab (*assistant architect*) dari proyek RT House mengadakan pertemuan dengan perusahaan penyedia *hardware* pintu dan jendela. Sehingga dibutuhkan dokumen presentasi berisikan data dan gambar dari pintu dan jendela yang ada di desain RT House untuk ditunjukkan kepada perusahaan tersebut untuk diberikan rekomendasi produk *hardware* yang bagus dan tepat untuk setiap pintu dan jendela pada RT House. Penulis mengerjakan tugas untuk membuat *file* presentasi tersebut, yang dapat dilihat pada gambar di bawah (Gambar 3.4);

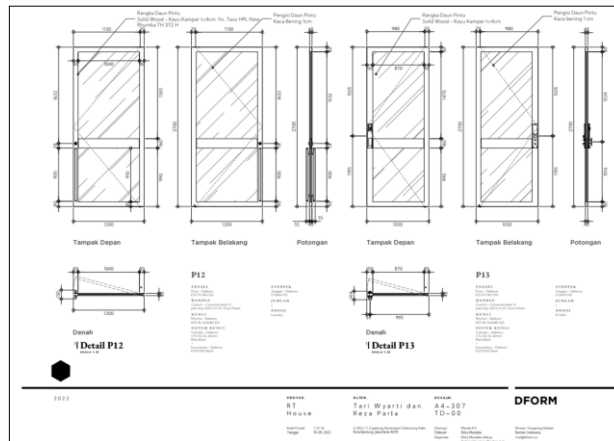


Gambar 3.4 Dokumen Presentasi Pintu dan Jendela RT House

(Gambar: Olahan Penulis, 2022)

Di minggu yang sama, penulis juga mengerjakan jenis pekerjaan lain, seperti membuat 3D modelling pompa kolam air renang beserta sistem pipanya, dan referensi material *tiles* untuk kolam renang. Selama minggu 5-6, RT House memasuki tahap finalisasi, sehingga pada minggu selanjutnya

penulis mengerjakan pekerjaan gambar kerja dari RT House, contohnya detail kusen, detail arsitektural, tampak, dan potongan. Berikut contoh hasil gambar kerja dari detail kusen RT House (Gambar 3.5).



Gambar 3.5 Contoh Gambar Kerja Detail Kusen

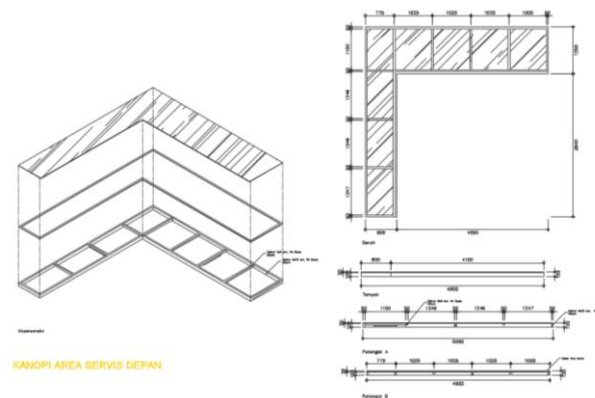
(Sumber: Olahan Penulis, 2022)

2. SL House

SL House berlokasi di Palembang, Jakarta. SL House merupakan proyek renovasi rumah, terdiri dari satu lantai namun dengan luasan yang besar. Proyek rumah ini diperuntukkan untuk empat anggota keluarga (pasangan suami istri dan dua anak), dua asisten rumah tangga, dan dua supir. Pada saat penulis masuk kerja praktik, proyek ini sudah berada di tahapan akhir, yaitu finalisasi, *tender drawing*, dan gambar kerja. Penulis berkontribusi pada proses pengerjaan gambar kerja untuk *tender drawing* dan *construction drawing*.

Pada awalnya, klien dari SL House hanya akan merenovasi rumah mereka yang memang hanya terdiri dari satu lantai. Namun karena daerah rumah klien merupakan daerah rawan banjir, renovasi rumah dilakukan dengan peninggian sebesar satu meter. Setiap proyek DFORM terdapat karakteristik yang selalu dipertahankan, termasuk dengan proyek SL House ini. Terdapat material dan warna yang selalu

dipertahankan, yaitu cat putih, penggunaan material kayu, dan warna abu (dapt berupa cat, beton ekspos, dan lainnya). Pada proyek SL House, penulis berkontribusi pada pengerjaan gambar kerja saja. Beberapa contoh jenis gambar kerja yang dikerjakan adalah detail arsitektural, denah kusen, detail ruang. Dalam proses pembuatan gambar kerja SL House, terjadi beberapa revisi sehingga ada perubahan atau pengerjaan ulang gambar kerja. Berikut merupakan contoh gambar pengerjaan gambar kerja SL House yang dibuat oleh penulis (Gambar 3.6);



Gambar 3.6 Contoh Gambar Kerja Detail Arsitektural SL House

(Sumber: Olahan Penulis, 2022)

Terdapat beberapa kendala yang penulis alami saat proses pengerjaan gambar kerja SL House. Gambar kerja yang dikerjakan harus detail dan dengan waktu pengerjaan yang cepat. Tentunya terdapat *template* atau standar gambar kerja DFORM yang harus diikuti. Namun dengan aktif bertanya dan proses pengalaman mengerjakan gambar kerja yang cukup banyak, penulis dapat melaluinya dengan mudah. Beberapa *best practice* yang penulis dapatkan selama pengerjaan gambar kerja adalah; sistem layering dalam *software* CAD yang sangat mempermudah pekerjaan, sistem *shortcut* dalam aplikasi modelling dan CAD, dan sistem sharing file di kantor yang menggunakan *dropbox*,

mempermudah kerjasama dalam proses kerja. Pengalaman ini juga menjadi bekal bagi penulis saat mengerjakan gambar kerja kedepannya.

3. Setangga Sekala

Setangga Sekala adalah proyek pameran tahunan DFORM yang diselenggarakan dalam rangka ulang tahun DFORM. Pameran tahun ini merupakan pameran yang tertunda karena adanya pandemi COVID-19, namun dengan kerja keras tim DFORM pameran ini dapat terwujud dan berjalan dengan baik. Pameran tahunan yang bertema Setangga Sekala ini berlatar belakang dari rasa terima kasih DFORM kepada klien-klien yang sudah mempercayakan jasa desain DFORM untuk membangun bangunan impian mereka. Pada pameran ini, penulis berkecimpung dalam beberapa proses persiapan sampai tahap selesainya pameran. Setangga Sekala merupakan salah satu proses kerja yang cukup terkenang bagi penulis, karena di sini penulis mendapat pembelajaran berupa pengenalan dengan proyek-proyek DFORM dari awal berdiri sampai dengan sekarang, serta mempelajari dan 'mengenal' klien-klien DFORM.

Selain itu, DFORM telah membangun ikatan dan identitas bersama antara orang-orang yang berpikiran sama dengan berfokus pada penyampaian estetika yang khas dalam lingkungan binaan yang kontekstual. Melalui Instagram, 'lingkungan digital' diprakarsai oleh klien dengan julukan 'tetangga online'. Dengan demikian, tepat diberi nama pameran Setangga Sekala yang berasal dari bahasa Indonesia untuk 'Selamanya, Tetangga'; pameran ini merayakan kolaborasi kreatif langka yang terjadi antara arsitek dan klien. Terutama kolaborasi yang tidak disengaja antara klien-sebelum, selama, dan setelah setiap proyek.

Setangga Sekala memperingati bagaimana DFORM selama delapan tahun terakhir ini telah menciptakan ceruk komunitas fisik dan digital

pelanggan yang secara timbal balik telah membuat DFORM menjadi seperti sekarang ini. Dengan menawarkan pameran hybrid offline-online yang mulus, Setangga Sekala dirancang untuk membangun pengalaman ‘bertetangga’ yang cukup dengan rasa ‘kekitaan’ di setiap ranah.

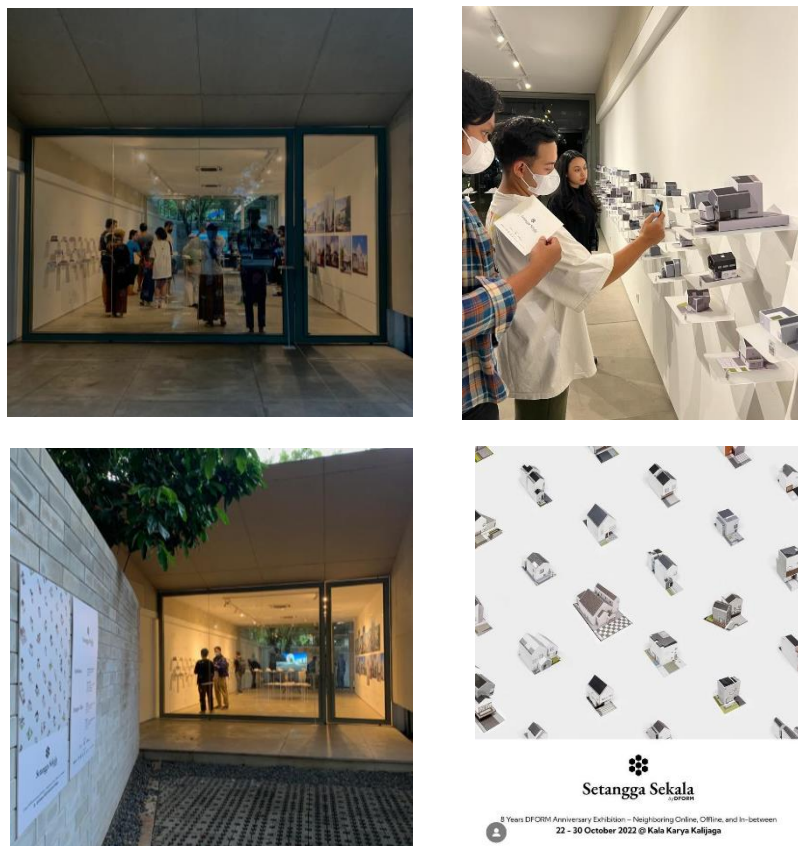
Pada minggu pertama, penulis diminta untuk membuat presentasi yang berisikan ide pameran. Ide pameran ini berdasarkan *brief* yang sudah dijelaskan oleh pembimbing lapangan. Presentasi ide ini berisikan konsep pameran yang menarik, penggambaran bagaimana layout pameran, serta *ambience* yang ingin diciptakan pada ruang pameran. Pameran Setangga Sekala sendiri dilaksanakan di Kala di Kalijaga, Blok M, Jakarta Selatan. Pameran ini berlangsung seminggu, hari pertama dibuka khusus untuk klien, dimana klien sudah diundang oleh *principal architect* atau Mande Austriono sendiri ke acara pembukaan Setangga Sekala. Beberapa karya yang dipamerkan adalah maket, foto, serta pameran online yang berupa karya-karya DFORM dalam *virtual tour 360*. Pameran virtual ini dapat diakses oleh klien dan pengunjung, dengan cara menggunakan QR yang sudah disediakan oleh tim DFORM pada *venue* pameran.



Gambar 3.7 Proses Pembuatan Maket

(Sumber: Olahan Penulis, 2022)

Pada minggu kesembilan, penulis mulai men-*support* tim DFORM untuk pameran dengan membuat maket. Maket ini merupakan maket proyek-proyek DFORM yang sudah terbangun atau sudah di tahap finalisasi. Maketnya sendiri sudah dibuat digital oleh tim DFORM, sehingga penulis membantu membuatnya dengan memotong-motong dan membentuknya menjadi 3D. Konsep pembuatan maket Setangga Sekala adalah kirigami.

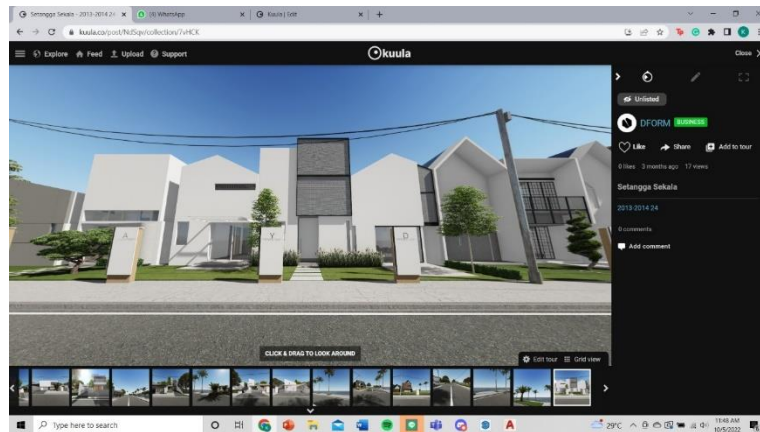


Gambar 3.8 Setangga Sekala

(Sumber: Olahan Penulis, 2022)

Untuk pameran *virtual tour*, 3D modelling dikerjakan oleh seluruh tim, lalu 3D *artist* bertugas untuk melakukan render modelling tersebut, serta mem-*publish* nya dalam website untuk dijadikan *virtual tour 360*. *Principal architect* mengawasi dan juga mengerjakan

pengerjaan *virtual tour* ini. Pameran virtual Setangga Sekala berisikan proyek-proyek yang dikerjakan DFORM dari awal berdiri hingga tahun 2022. Penulis juga turut membantu dalam proses finalisasi *publish* website pameran virtual ini.



Gambar 3.9 Pameran Virtual Setangga Sekala

(Sumber: Olahan Penulis, 2022)

3.3.2. Kendala yang Ditemukan

1. Penulis kesulitan jika mendapatkan pekerjaan yang mengharuskan penggunaan photoshop/adobe illustrator.
2. Penulis tidak mengetahui dan kesulitan untuk membuat 3D modelling dengan detail dan pengerjaan yang efisien.
3. Awal kerja praktik sulit untuk beradaptasi dengan waktu pengerjaan pekerjaan yang cepat, harus selesai sampai jam kerja berakhir.
4. Penulis kesulitan untuk membuat gambar kerja yang baik sesuai dengan standar *template* DFORM.
5. Penulis tidak memahami mengenai material yang biasa digunakan pada proyek DFORM.

3.3.3. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

1. Penulis menjadi lebih terbiasa menggunakan photoshop/AI dengan aktif bertanya dan belajar melalui internet.

2. Penulis mulai bisa paham bagaimana membuat 3D modelling yang rapih, belajar shortcut baru yang dapat memudahkan penulis.
3. Penulis belajar untuk membagi waktu dan mengerjakan secara cepat dan tepat, sehingga sudah bisa adaptasi dengan jam kerja kantor.
4. Penulis melihat dan mempelajari contoh-contoh gambar kerja, serta aktif bertanya jika ada sesuatu yang tidak dipahami.
5. Penulis mulai memahami pemilihan material yang biasa dipakai DFORM untuk mendesain.